



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Kelompok Usaha Bersama dengan Pemanfaatan Potensi Lokal Dusun Kulubanyu Mojokerto

Lucky Tiara Dewi¹⁾, Mariana, S.Pd., M.A²⁾

Universitas Negeri Surabaya

e-mail : lucky.18050@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Dusun Kulubanyu memiliki kekayaan alam dari hasil perkebunan yang sangat melimpah khususnya pisang. Namun kekayaan alam yang melimpah tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakatnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk menangkap peluang bisnis dengan memanfaatkan potensi lokal. AKUBISA (Akuntansi Bina Desa) yang didukung oleh Program Hibah Bina Desa (PHBD) merupakan program pendampingan dan pendanaan berbasis kewirausahaan yang menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan warga Dusun Kulubanyu. Tujuan dilaksanakannya kegiatan AKUBISA adalah untuk membentuk warga desa yang memiliki daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengoptimalkan potensi lokal baik SDA maupun SDM di desa binaan, meningkatkan kemandirian masyarakat serta menghasilkan produk unggulan Dusun Kulubanyu yang bernilai jual tinggi. Sasaran yang dituju dalam program ini adalah warga Dusun Kulubanyu, khususnya dari kalangan Ibu-Ibu rumah tangga. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah adanya perubahan perilaku masyarakat Dusun Kulubanyu, adanya perubahan fisik di Dusun Kulubanyu, terjalinnya kemitraan antara Dusun Kulubanyu dengan beberapa pihak yang sifatnya saling menguntungkan, terbentuknya kelembagaan lokal di Dusun Kulubanyu, serta adanya rancangan tindak lanjut Program Hibah Bina Desa (PHBD).

KATA KUNCI : Pengabdian Masyarakat, Kewirausahaan, Desa

ABSTRAK

Kulubanyu Hamlet has natural wealth from plantation products that are very abundant, especially bananas. But unfortunately the natural wealth can not be utilized optimally by the people. This is due to the lack of public knowledge to capture business opportunities by utilizing local potential. Therefore, students majoring in Accounting of Surabaya State University supported by the Program Hibah Bina Desa (PHBD) organized an activity called AKUBISA (Akuntansi Bina Desa). The purpose of AKUBISA activities is to form villagers who have the creativity and entrepreneurial spirit to improve economic welfare, optimize the local potential of both SDA and HUMAN RESOURCES in the built village, and produce superior products of Kulubanyu Hamlet that are of high selling value. This program is implemented using mentoring and funding methods. The target in this program are residents of Kulubanyu Hamlet, especially from among housewives. The results achieved from this activity are changes in the behavior of the people of Kulubanyu Hamlet, physical changes in Kulubanyu Hamlet, the establishment of partnerships between Kulubanyu Hamlet and several parties that are mutually beneficial, the

formation of local institutions in Kulubanyu Hamlet, and the follow-up plan of the Program Hibah Bina Desa (PHBD).

KEYWORDS : *Community Dedication, Entrepreneurship, Village*

PENDAHULUAN

Desa merupakan ujung tombak pemerintah dalam melakukan pembangunan. Hal tersebut tercantum dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa (Taufik, 2019). Pembangunan nasional dapat dikategorikan berhasil apabila desa yang merupakan bagian terkecil dari suatu negara telah diperhatikan dengan baik dari sisi kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya (Isa, 2017). Dalam UU No. 6 Tahun 2014 pasal 78 ayat 1 menyebutkan bahwa tujuan dilaksanakannya pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan desa, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Presiden RI, 2014).

Desa yang tersebar di seluruh wilayah negeri ini menyimpan berbagai persoalan ekonomi dan sosial dalam pembangunannya, salah satunya adalah tantangan mengembangkan potensi desa yang dimiliki. Selama ini banyak sekali potensi desa yang bisa ditumbuhkembangkan untuk kemajuan masyarakatnya, mulai dari potensi sumber daya alam maupun potensi sumber daya manusianya. Namun potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat serta terbatasnya infrastruktur yang menyebabkan desa tersebut terisolasi dan banyak sumber daya yang terbengkalai. Oleh karena itu, pemerintah banyak menciptakan program-program pembangunan sebagai suatu sarana dalam membangun desa maupun sebagai solusi atas permasalahan yang ada di desa.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Desa menyebutkan bahwa pembangunan desa adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa (Menteri Dalam Negeri, 2014). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk atau masyarakat merupakan subyek pembangunan, artinya penduduk atau masyarakat merupakan pelaku pembangunan yang sudah semestinya berperan aktif dalam proses pembangunan atau disebut pembangunan partisipatif. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam negeri Nomor 66 tahun 2007 pasal 5, karakteristik pembangunan partisipatif adalah direncanakan dengan pemberdayaan dan partisipatif (Mardiyanto, 2007). Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Mujiyanto, 2019). Upaya pembangunan berbasis pemberdayaan terus dilakukan oleh pemerintah demi terwujudnya masyarakat yang mandiri serta memiliki kemampuan atau keterampilan yang lebih. Dalam rangka mewujudkan kemandirian masyarakat

serta mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima hasil melainkan masyarakat harus turut aktif dan berpartisipasi dalam program pembangunan tersebut. Untuk menunjang pembangunan desa yang bersifat partisipatif, pemerintah banyak menciptakan program-program pembangunan berbasis pemberdayaan dengan melibatkan beberapa pihak seperti dinas sosial, dinas kesehatan, dinas pendidikan, perguruan tinggi, dan masih banyak lagi.

Program Hibah Bina Desa merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kemahasiswaan Kementerian riset, Teknologi, dan Pendidikan yang melibatkan mahasiswa melalui Ikatan Organisasi Mahasiswa Sejenis, Unit Kegiatan mahasiswa ((UKM), atau Lembaga Eksekutif Mahasiswa untuk terjun langsung dalam membangun desa melalui program pemberdayaan. Adapun tujuan dari PHBD ini adalah agar tercipta desa binaan yang mandiri, aktif, berwirausaha, dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka indikator keberhasilan dalam program ini adalah adanya perubahan perilaku masyarakat, adanya perubahan fisik, terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak, terbentuknya kelembagaan lokal di masyarakat yang meneruskan dan mengembangkan program serta dihasilkannya rancangan program tindak lanjut pasca PHBD (Kemenristekdikti, 2019). Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang lolos dan didanai oleh PHBD dengan kegiatannya yang bernama AKUBISA (Akuntansi Bina Desa). Dalam hal ini AKUBISA memilih Desa Kulubanyu sebagai sasaran bina desa.

Kulubanyu merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Tawangrejo Kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi hasil perkebunan yang melimpah. Hal ini dikarenakan letak dusun ini yang berada di pegunungan, sehingga sangat cocok digunakan untuk lahan perkebunan. Salah satu hasil perkebunan terbesarnya adalah pohon pisang, dimana pisang hasil perkebunan tersebut dijual langsung tanpa diolah terlebih dahulu sehingga nilai jual pisang sangat kecil serta tingkat ketahanan pisang yang tidak tahan lama terkadang menyebabkan terdapat pisang-pisang yang tidak habis terjual, padahal banyak olahan makanan yang menggunakan bahan dasar pisang misalnya keripik pisang. Menurut Badan Ekonomi Kreatif, kewirausahaan merupakan kemampuan inovatif dan kreatif yang menjadi dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari sebuah peluang kesuksesan. Namun sayangnya di Dusun Kulubanyu sendiri belum begitu banyak masyarakat yang berwirausaha, sekitar 50% warga Dusun Kulubanyu bekerja menjadi karyawan atau buruh di pabrik. Hal ini dikarenakan sebagian besar warga Dusun Kulubanyu memiliki *mindset*, kesuksesan hanya didapatkan jika bekerja sebagai karyawan di kantor atau perusahaan yang besar serta kurangnya pemahaman warga untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan memanfaatkan potensi lokal. Beberapa program pengabdian sering dilaksanakan di dusun ini seperti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), atau program-program pengabdian yang diadakan oleh organisasi-organisasi di perguruan tinggi. Namun, tidak terdapat pendampingan dan tindak lanjut dari program tersebut, sehingga *soft skill* yang diperoleh warga dari hasil kegiatan pelatihan tidak diimplementasikan secara berkelanjutan (Yuninda & Siregar, 2021).

Berdasarkan deskripsi tersebut, Kegiatan AKUBISA yang didukung oleh PHBD dilaksanakan dengan sistem pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembentukan tim, pelatihan, pendampingan serta pendanaan kelompok usaha sehingga dapat tercipta warga desa yang

memiliki daya kreativitas dan jiwa kewirausahaan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mengoptimalkan potensi lokal baik sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa binaan, mengubah pandangan warga Dusun Kulubanyu untuk menciptakan peluang bisnis melalui kewirausahaan, meningkatkan kemandirian masyarakat, serta menghasilkan produk unggulan Dusun Kulubanyu yang bergizi dan bernilai jual tinggi.

METODE PELAKSANAAN

A. Gambaran Umum Program

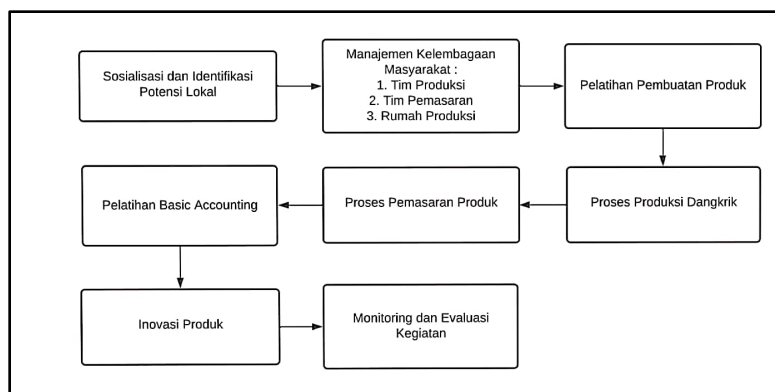
AKUBISA (Akuntansi Bina Desa) merupakan program yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang pelaksanaannya menggunakan sistem pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan yang berjalan selama satu periode atau satu tahun. Dalam hal ini AKUBISA memperoleh bantuan dan dukungan dana dari Program Hibah Bina Desa (PHBD) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Kemahasiswaan Kementerian riset, Teknologi, dan Pendidikan. Sasaran dalam program ini adalah Dusun Kulubanyu yang terletak di Desa Tawangrejo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Dusun Kulubanyu dipilih sebagai sasaran bina desa karena dusun ini merupakan dusun yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), namun keduanya belum dikelola secara optimal. Adapun yang menjadi target kegiatan ini berasal dari kalangan Ibu rumah tangga di dusun tersebut. Hal ini dikarenakan kalangan Ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu luang sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ini, Ibu rumah tangga di Dusun Kulubanyu menjadi lebih produktif.

B. Metode Pelaksanaan Program

Untuk merealisasikan tujuan dari kegiatan AKUBISA (Akuntansi Bina Desa) bersama PHBD (Program Hibah Bina Desa), metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Metode pelatihan dan Pendampingan

Metode ini digunakan sebagai upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan Sumber Daya Manusia di Dusun Kulubanyu, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di dusun tersebut serta peningkatan kesadaran tim akan tanggung jawabnya dalam program pengabdian dan bina desa ini. Adapun *roadmap* kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dalam program PHBD adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Roadmap Kegiatan Pendampingan Program PHBD

Deskripsi kegiatan dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Sosialisasi Kegiatan dan Identifikasi Potensi lokal

Tahap pertama yang dilakukan oleh Tim PHBD adalah melakukan sosialisasi kegiatan AKUBISA dan program PHBD kepada warga di Dusun Kulubanyu. Tujuan dilakukan sosialisasi adalah untuk memperkenalkan program AKUBISA serta memberikan edukasi dan penyuluhan kepada warga tentang industri rumah tangga agar warga memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan termotivasi untuk merealisasikannya. Disamping itu Tim PHBD juga melakukan survei untuk mengidentifikasi potensi lokal yang akan dijadikan sebagai target utama dalam berwirausaha. Dalam hal ini, Tim PHBD mendapat bantuan berupa informasi dari warga Dusun Kulubanyu.
- 2) Manajemen Kelembagaan Masyarakat

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pembentukan kelompok usaha dan rumah produksi untuk merealisasikan ide bisnis yang dibuat. Pembentukan kelompok usaha dan rumah produksi dilakukan dengan diskusi bersama ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kulubanyu. Kelompok produksi yang terbentuk yaitu Tim Produksi dan Tim Pemasaran.
- 3) Pelatihan Pembuatan Produk Dangkrak

Sebelum memproduksi Dangkrak, tim PHBD melakukan beberapa percobaan untuk membuat produk tersebut agar produk yang akan dijual memiliki hasil yang maksimal dan dapat diterima oleh konsumen dari segi rasa maupun tampilan. Setelah melakukan percobaan, maka langkah selanjutnya yaitu mendemonstrasikan praktik pembuatan Dangkrak bersama kelompok usaha.
- 4) Proses Produksi Keripik Pisang Dangkrak (*Gedhang Keripik*)

Proses produksi Dangkrak terdiri atas tahapan-tahapan sebagai berikut :

 - a. Tahap Persiapan Produksi

Tahap persiapan produksi meliputi alokasi dana dari PHBD sebagai modal awal usaha, mempersiapkan alat dan bahan untuk proses produksi, mencari *supplier* bahan-bahan produksi, serta membuat desain label dan bentuk kemasan Dangkrak.

- b. Tahap Produksi

Tahap produksi merupakan tahap pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual dan dikonsumsi oleh konsumen. Tahap produksi dilakukan dengan menggunakan acuan SOP (*Standart Operating Procedures*) yang telah disusun oleh tim. Hal ini bertujuan agar Dangkrick memiliki tampilan dan cita rasa yang sama dari produksi awal hingga produksi selanjutnya.
 - c. Penentuan Harga Jual Produk

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan pelatihan untuk menghitung harga jual produk. Perhitungan harga jual produk dilakukan dengan menggunakan metode BEP.
- 5) Pemasaran Produk
- Target lokasi pemasaran Dangkrick adalah di wilayah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. Produk dangkrick tersebut dipasarkan oleh tim pemasaran yang didampingi dan dibantu oleh tim PHBD. Adapun metode pemasaran Dangkrick terdiri atas dua cara yaitu :
- a. Metode Pemasaran Langsung (*Offline*)

Metode pemasaran *offline* ini dilakukan dengan cara menitipkan dangkrick di toko-toko cemilan, pusat oleh-oleh dan pasar, menawarkan Dangkrick kepada mahasiswa-mahasiswa dan dosen di kampus Ketintang Universitas Negeri Surabaya, serta menjual Dangkrick di beberapa *event* yang diadakan oleh mahasiswa.
 - b. Metode Pemasaran *Online*

Metode pemasaran *online* dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial seperti instagram dan WA.
- 6) Pelatihan *Basic Accounting*

Basic Accounting yang dilatih yaitu pencatatan dan pembukuan sederhana dengan targetnya yaitu Ibu-Ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok usaha. Pencatatan dan pembukuan yang dilatih mencakup pencatatan arus kas, pembuatan laporan penjualan, laporan laba rugi, dan perputaran modal.
- 7) Inovasi Produk
- Karena keripik pisang merupakan cemilan yang sudah banyak ditemui, maka inovasi Dangkrick penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan agar Dangkrick memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dari produk lain serta untuk menarik konsumen agar tertarik membeli Dangkrick. Inovasi dilakukan dengan cara mengubah label dan bentuk packaging Dangkrick serta menambah varian rasa Dangkrick.

8) Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Tim PHBD melakukan kunjungan ke Dusun Kulubanyu setiap 2-4 kali dalam satu bulan. Kunjungan ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi kegiatan serta

berdiskusi dengan kelompok produksi untuk membahas proses produksi selanjutnya.

2. Metode Bantuan (*Support*)

Bantuan yang diberikan yaitu berbentuk dana yang dialokasikan untuk modal usaha awal serta pengadaan alat dan bahan untuk produksi Dangkrík. Bantuan dana tersebut bersumber dari Program Hibah Bina Desa (PHBD) yang kemudian disalurkan kepada masyarakat sebagai upaya untuk mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan program AKUBISA (Akuntansi Bina Desa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan Program Hibah Bina Desa (PHBD) berdasarkan Pedoman PHBD 2019 (Kemenristekdikti, 2019) adalah sebagai berikut : (1) Adanya perubahan perilaku masyarakat (2) Adanya perubahan fisik, (3) Terjalinnya kemitraan dengan berbagai pihak, (4) Terbentuknya kelembagaan lokal di masyarakat yang meneruskan dan mengembangkan program, (5) Dihasilkannya rancangan program tindak lanjut pasca PHBD. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PHBD AKUBISA sesuai indikator dijabarkan sebagai berikut :

1. Adanya Perubahan Perilaku Masyarakat

Menurut pedoman PHBD 2019, perubahan perilaku masyarakat ini mencakup perubahan pengetahuan, sikap, mental dan keterampilan masyarakat setelah dilaksanakannya program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kelompok usaha Dangkrík di Dusun Kulubanyu, terdapat perubahan pada perilaku masyarakat yang bergabung dalam kelompok usaha setelah dilaksanakannya PHBD. Perubahan tersebut dibuktikan dengan beberapa hal diantaranya :

Warga Dusun Kulubanyu menjadi paham tentang teori dan praktik kewirausahaan sehingga tercipta ide bisnis Dangkrík (*Gedhang Keripik*)

Adanya sosialisasi kewirausahaan dan pendampingan usaha dalam PHBD menjadikan warga Dusun Kulubanyu khususnya ibu-ibu rumah tangga menjadi lebih memahami kewirausahaan dan bagaimana cara mengelolanya. Dalam program ini juga diidentifikasi bahwa pisang merupakan hasil perkebunan yang paling melimpah di dusun tersebut dan paling mudah untuk dijadikan makanan olahan, sehingga tim PHBD dan kelompok usaha sepakat memutuskan untuk menggunakan pisang sebagai bahan baku utama yang akan diolah, sehingga tercipta sebuah ide bisnis yaitu keripik pisang Dangkrík (*Gedhang Kripik*) yang akan dijadikan sebagai produk unggulan di Dusun Kulubanyu.

Warga yang tergabung dalam kelompok usaha memiliki Keterampilan dalam mengelola usaha Dangkrík

Dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh program PHBD, keterampilan kelompok usaha dapat meningkat baik keterampilan dalam membuat atau memproduksi Dangkrík, memasarkan Dangkrík, serta keterampilan dalam mengelola keuangan usaha melalui pencatatan dan pembukuan sederhana yang diajarkan dalam pelatihan.

2. Adanya Perubahan Fisik

Indikator ini menggambarkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi setelah dilaksanakannya program PHBD. Karena program PHBD AKUBISA berfokus pada kegiatan kewirausahaan, maka perubahan fisik dapat diidentifikasi dari yang hal yang sebelumnya tidak ada menjadi ada setelah program PHBD AKUBISA berlangsung, seperti diantaranya :

Terciptanya produk unggulan Dusun Kulubanyu yang diberi nama Dangkrik (*Gedhang Keripik*)

Ide bisnis yang telah disepakati oleh tim PHBD dan kelompok usaha kemudian direalisasikan menjadi suatu produk unggulan khas Dusun Kulubanyu yang bernilai jual. Produk tersebut kemudian diberi nama Dangkrik yang memiliki kepanjangan *Gedhang Keripik*. Istilah *Gedhang* berasal dari bahasa Jawa yang artinya “pisang”. Agar berbeda dari keripik pisang pada umumnya, maka diberikan varian rasa pada produk Dangkrik yang terdiri atas rasa balado, keju, salju, coklat bubuk, coklat lumer, strawberry lumer, matcha lumer, dan taro lumer. Selain itu *packaging* yang digunakan untuk kemasan Dagkrik juga dibuat dalam bentuk yang elegan dan didesain semenarik mungkin oleh tim PHBD.



Gambar 1. 2 Tampilan Produk Dangkrik

Adanya rumah produksi Dangkrik

Rumah produksi Dangkrik merupakan tempat yang diunakan oleh kelompok usaha dalam memproduksi Dangkrik. Dalam hal ini, masing-masing kelompok usaha memiliki satu rumah produksi.



Gambar 1. 3 Rumah Produksi Dangkrik

Adanya Sarana dan Prasarana Penunjang Produksi Dangkrick

Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup pengadaan bahan dan alat-alat produksi dari tim PHBD AKUBISA untuk kelompok usaha pada saat produksi awal Dangkrick. Hal ini bertujuan agar warga Dusun Kulubanyu semakin tertarik untuk bergabung dalam kelompok usaha Dangkrick karena mendapatkan bantuan modal awal usaha.



Gambar 1. 4 Pengadaan Alat dan Bahan Produksi Dangkrick

3. Terjalannya Kemitraan dengan Berbagai Pihak

Terjalannya kemitraan dengan berbagai pihak dalam pedoman PHBD 2019 menggambarkan perencanaan kemitraan yang dijalin selama pelaksanaan PHBD serta peran dari masing-masing mitra. Melalui pelaksanaan proram PHBD AKUBISA, dapat terjalin hubungan dengan beberapa mitra yang mendukung keberlangsungan program diantaranya :

Terjalin kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dengan Dusun Kulubanyu

Dengan adanya program PHBD, dapat terjalin hubungan kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dengan Dusun Kulubanyu. Hubungan kemitraan yang terjalin antara instansi dengan desa ini memiliki sifat saling menguntungkan. Setiap civitas akademika dan masyarakat memiliki potensi yang berbeda untuk disumbangkan untuk membangun tujuan bersama. Melalui program ini, civitas akademika dapat mengimplementasikan tugasnya dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat yang merupakan target dari kegiatan pengabdian berkontribusi sebagai sumber belajar yang tak terbatas bagi instansi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan pelajaran dan pengalaman yang lebih bermakna, nyata, dan mendorong pada nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam hidup bermasyarakat kedepannya. Sedangkan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan pemahaman yang lebih terhadap teknologi yang dimiliki oleh civitas akademika dapat berguna dalam membantu membangun desa melalui kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Kemitraan antara Universitas Negeri Surabaya dengan Dusun Kulubanyu dijalkan selama satu tahun dan disahkan melalui penandatanganan MOU (*Memorandum Of Understanding*) yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Terjalin kemitraan antara kelompok usaha Dangkrick dengan *Supplier* di daerah Mojokerto

Tim PHBD tidak hanya melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan, melainkan juga memfasilitasi kelompok usaha dengan cara mencari supplier yang cocok dan mudah dijangkau oleh kelompok usaha, hal ini bertujuan untuk mempermudah kelompok usaha dalam memproduksi Dangkrík kedepannya setelah proses pendampingan oleh tim PHBD berakhir. *Supplier* tersebut mencakup *supplier* bahan baku Dangkrík, *supplier* varian rasa, dan *supplier* kemasan di daerah Mojokerto.

Terjalin kemitraan antara kelompok usaha Dangkrík dengan Distributor Dangkrík

Untuk mempermudah dalam proses pemasaran Dangkrík, maka tim PHBD bersama tim pemasaran menjalin kemitraan dengan distributor Dangkrík. Dangkrík yang telah diproduksi akan didistribusikan ke konsumen melalui distributor tersebut. Distributor ini meliputi toko-toko kecil, menengah, dan pusat oleh-oleh di daerah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo.

4. Terbentuknya Kelembagaan Lokal

Kelembagaan lokal disini dibentuk dengan tujuan dapat meneruskan dan mengembangkan program sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan dan bersifat jangka panjang. Melalui kegiatan AKUBISA dalam program PHBD, dapat terbentuk kelembagaan lokal yang berbentuk kelompok usaha produk Dangkrík Dusun Kulubanyu yang anggotanya terdiri dari kalangan ibu rumah tangga di Dusun Kulubanyu yang memiliki komitmen untuk berwirausaha. Berdasarkan fungsinya, Kelompok usaha Dangkrík Dusun Kulubanyu dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

Tim Produksi Dangkrík

Tim produksi yang terbentuk berjumlah 4 tim yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga di Dusun Kulubanyu. Pembagian tugas tim ditentukan berdasarkan varian rasa dari produk Dangkrík. Dalam hal ini, satu tim bertugas memproduksi 1-2 varian rasa produk Dangkrík. Setiap tim memiliki satu orang yang berperan sebagai ketua atau koordinator tim. Hal ini bertujuan agar proses produksi lebih jelas, terarah dan berkesinambungan



Gambar 1. 5 Tim Produksi Dangkrík

Tim Pemasaran Dangkrík

Tim pemasaran terdiri atas perwakilan dari masing-masing kelompok produksi yang akan dilatih oleh tim PHBD. Tugas utama dari tim pemasaran adalah mencari *channel – channel*

market place di wilayah Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo untuk distribusi Dangkrick baik secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 1. 6 Tim Pemasaran Dangkrick

5. Dihasilkannya Rancangan Program Tindak Lanjut Pasca PHBD

Aspek terpenting dalam PHBD adalah pada potensi keberlanjutan. Keberlanjutan dapat didukung dengan terbentuknya kelompok usaha yang terdiri dari 4 kelompok dari ibu-ibu rumah tangga Dusun Kulubanyu. Pembentukan kelompok usaha dilakukan dengan tujuan agar kelompok usaha dapat mengelola dan mengontrol produksi Dangkrick “Gedhang Kripik” sehingga nantinya dapat terkelola dengan baik. Selain itu kelompok usaha melalui tim PHBD juga telah menjalin mitra diantaranya berfungsi sebagai *supplier* dan distributor untuk mempermudah dalam produksi dan pemasaran Dangkrick serta untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program ini, mengingat monitoring dari Tim PHBD tidak dapat dilakukan terus menerus.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Program Hibah Bina Desa (PHBD) dalam kegiatan Akuntansi Bina Desa (AKUBISA) dapat dikatakan berhasil karena memenuhi ke lima indikator keberhasilan yang tercantum dalam Pedoman PHBD 2019.

2. Saran

Keberlanjutan PHBD dapat didukung dengan memperluas kemitraan atau kerja sama, seperti dengan Instansi Pemerintahan Desa Tawangrejo, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto untuk mendukung peningkatan produksi Dangkrick “Gedhang Kripik” yang menjadi produk unggulan Dusun Kulubanyu. Sehingga kedepannya Dusun Kulubanyu dapat menjadi prioritas pembangunan peningkatan pendapatan dalam program pemerintah desa, kecamatan atau kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Isa, M. (2017). *Dari Desa Untuk Kemajuan Bangsa*. <https://m.radarbanga.com/opini/10967/dari-desa-untuk-kemajuan-bangsa>
- Kemenristekdikti. (2019). Pedoman Program Hibah Bina Desa (Phbd). *Journal of Chemical Information*

- and Modeling*, 26.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://phbd.ristekdikti.go.id/panduan/Pe-doman-PHBD-2019.pdf&ved=2ahUKEwjfvuzTyMD1AhWV73MBHfrnAoEQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw2kMVaxlFfcvCor6bJ4lihk>
- Mardiyanto, H. (2007). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007*. 67(6), 14–21.
https://www.rfc-editor.org/rfc/rfc8309.txt%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=en&SID=5BQIj3a2MLaWUV4OizE%0Ahttp://
- Menteri Dalam Negeri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014*.
<http://binapemdes.kemendagri.go.id/produkhukum/detil/peraturanmenteridalamnegerirepublikindonesianomor114tahun2014>
- Mujiyanto, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://undana.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/Modul-Pemberdayaan-Masyarakat-Desa.pdf&ved=2ahUKEwi9tsLtycD1AhWW9nMBHUzuDxcQFnoECC8QAQ&usg=AOvVaw06fEBSqz9KPfi91odMfB_J
- Presiden RI. (2014). UU RI. *ACM International Conference Proceeding Series, 18-April-2*(1), 45–54.
<https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Taufik, M. A. (2019). *Pentingnya Membangun Desa Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://medium.com/%40ariftaufik16/pe-ntingnya-membangun-desa-untuk-kemajuan-bangsa-indonesia-53272277bbb0%23~:text=%3DDesa%2520merupakan%2520ujung%2520tombak%2520pemerintah,dalam%2520mewujudkan%2520kese>
- Yuninda, B. R., & Siregar, C. S. (2021). Pengembangan Potensi Desa melalui Pendampingan Kewirausahaan Produk Dangkrik “Gedhang Kripik” pada Dusun Kulubanyu Mojokerto Jawa Timur. *Jurnal Hilirisasi Technology Kepada Masyarakat (SITECHMAS)*, 2(1), 43–48.
<https://doi.org/10.32497/sitechmas.v2i1.2580>